

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu *pedagogi* dan *pedagogos*. *Pedagogi* berarti “pendidikan” sedangkan *pedagogik* artinya “ilmu pendidikan”. Kata *pedagogos* yang pada awalnya berarti pelayanan, kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian *pedagogik* (dari *pedagogos*) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (nuonline, At-Taubah · Ayat 122)

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan di Indonesia juga harus beradaptasi dengan perubahan dunia yang semakin cepat. Data pendukung menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat modern sangat penting. Pergeseran menuju pendidikan berbasis teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif telah menjadi fokus dalam upaya

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan tidak dapat diukur hanya dari hasil ujian atau angka kelulusan semata, melainkan harus mencakup dimensi proses pembelajaran, kualitas interaksi guru dan siswa, serta relevansi kurikulum dengan kehidupan nyata. Kebijakan pendidikan yang terlalu fokus pada capaian administratif tanpa memperhatikan aspek *pedagogis* hanya akan melahirkan pendidikan yang mekanistik.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan. Sekolah termasuk di dalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar. Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah metode resitasi. Metode ini menekankan pada pemberian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa di luar jam pelajaran, sehingga dapat melatih kemandirian, tanggung jawab, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diberikan. Namun, dalam implementasinya, metode resitasi sering kali kurang menarik bagi siswa jika tidak didukung oleh media pembelajaran yang inovatif.

Metode resitasi merupakan penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa metode resitasi dalam istilah Indonesia merupakan penugasan yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu

agar siswa melakukan kegiatan belajar. Penekanannya metode ini adalah adanya tugas belajar yang diberikan oleh guru pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mencapai proses belajar siswa secara maksimal di dalam dan di luar kelas dan selama itu berada dalam lingkungan Sekolah (Sardiman, 1987: 28). Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman Sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, dan selama itu berada di lingkungan Sekolah.

Berdasarkan observasi di SMKN 1 Banyusari yang berada di kabupaten Karawang dengan melakukan sebuah wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memperoleh beberapa informasi permasalahan yang belum teratasi. Siswa cenderung pada proses pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat tradisional, sehingga pemahaman pembelajaran yang diterima dan dicerna siswa tidak dapat dipahami secara menyeluruh. Seperti halnya dalam pemahaman siswa pada suatu pelajaran, salah satunya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) yang diajarkan di SMA/SMK cenderung pada proses pemaparan mengenai teori-teorinya saja akan tetapi pemahaman siswa secara aplikatif kurang diterapkan pada proses pembelajarannya.

Selain itu sering pula dijumpai permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu mengenai alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran siswa kurang efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan kurikulum. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi pemahaman belajar siswa, alokasi waktu yang telah ditentukan akan berkurang karena materi pembelajaran yang disampaikan harus diulangi, sehingga alokasi waktu berikutnya akan berkurang kembali dikarenakan waktu yang telah digunakan untuk mengulang materi sebelumnya dua pendapat di atas dapat diinterpretasikan bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa di luar jadwal Sekolah atau diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar

mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.

Alasan peneliti memilih metode resitasi adalah karena metode tersebut dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan bertanggung jawab. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, mencari informasi yang berkaitan dengan materi, mengolah informasi tersebut, kemudian mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Dengan demikian, metode resitasi tidak hanya mengarahkan siswa untuk mengingat materi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memahami, menerapkan, dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Agar penerapan metode resitasi menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran, peneliti menggunakan media Canva sebagai media pendukung. Canva dipilih karena dapat digunakan untuk menyajikan materi dan hasil tugas dalam bentuk visual seperti presentasi, poster, maupun infografis. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam mengorganisasikan materi sehingga lebih mudah dipahami dan disampaikan. Dalam penelitian ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyusun hasil tugas menggunakan Canva, melakukan perbaikan berdasarkan arahan guru, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan penelitian ini diberi judul: "PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE RESITASI BERBANTU MEDIA CANVA HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI" (Penelitian pada siswa kelas XI SMKN 1 Banyusari, Kabupaten Karawang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan metode resitasi berbantu media Canva dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Banyusari Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI SMKN 1 Banyusari Kabupaten Karawang?

3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan metode resitasi berbantu media Canva terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Banyusari Kabupaten Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap penerapan metode resitasi berbantu media Canva dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Banyusari Kabupaten Karawang
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI SMKN 1 Banyusari Kabupaten Karawang.
3. Hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan metode resitasi berbantu media Canva dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Banyusari Kabupaten Karawang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkenalkan media pembelajaran kepada guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Siswa

Penerapan metode Resitasi berbantu media aplikasi Canva pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan

dapat membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar mudah dipahami dan diingat serta dapat diterapkan di kehidupan bersosial sehari-hari.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih metode pembelajaran sekaligus inspirasi bagi guru sebagai alternatif metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menarik minat siswa dalam belajar dan mendorong siswa dalam memperbaiki nilai siswa.

c) Manfaat bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah khususnya penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan mengkaji "Persepsi Siswa terhadap Metode Resitasi Berbantu Media Canva Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti". Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Sekolah terkait permasalahan yang ada di SMKN 1 Banyusari, Kabupaten Karawang, terkait hasil belajar siswa kelas XI.

Agar metode resitasi ini lebih menarik dan tidak membosankan, guru dapat memadukannya dengan bantuan media pembelajaran yang kreatif, seperti media Canva. Namun, efektivitas metode ini juga sangat bergantung pada persepsi siswa. Jika siswa merasa bahwa metode resitasi berbantu media Canva itu menarik, menyenangkan, dan membantu mereka belajar, maka kemungkinan besar akan berdampak positif pada hasil belajar kognitif mereka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sering kali dianggap sebagai mata pelajaran hafalan semata.

Metode resitasi adalah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mempelajari, memahami, dan kemudian menyampaikan kembali materi pelajaran yang telah diberikan guru, baik secara lisan maupun tertulis. Tujuannya

adalah agar siswa benar-benar terlibat aktif dalam proses belajar dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Metode resitasi adalah metode yang menuntut siswa untuk mempelajari sesuatu, lalu mempertanggungjawabkan hasil belajarnya di hadapan guru, baik secara lisan maupun tulisan. (Djamarah & Zain, 2006)

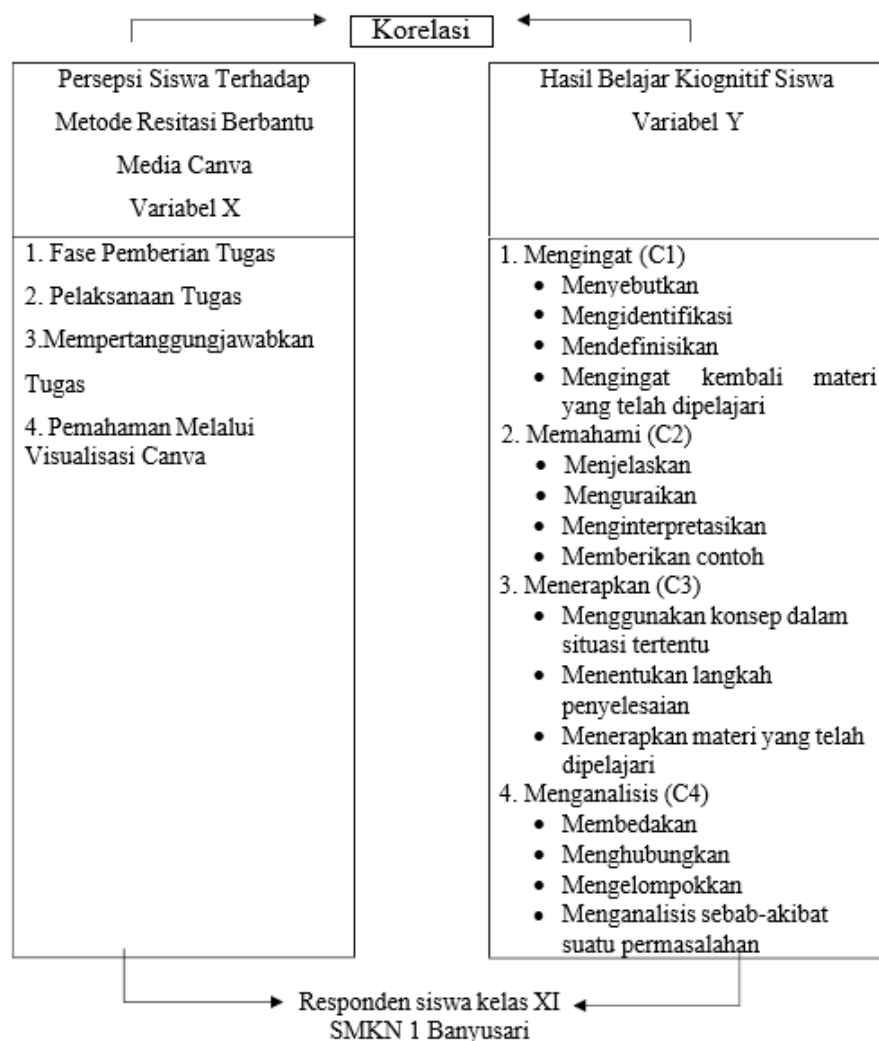
Aplikasi Canva adalah *platform* desain dan komunikasi visual yang bertujuan untuk memberdayakan semua orang di seluruh dunia agar dapat membuat desain dan mempublikasikannya di mana pun yang mereka mau. Selain itu, Canva menawarkan fitur atau kegunaannya dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dengan mengatakan bahwa Canva adalah alat bantu kreativitas dan kolaborasi untuk semua kelas, dan satu-satunya platform desain yang diperlukan untuk kelas agar senantiasa dapat mengembangkan kemampuan kreatif dan kolaboratif, menjadikan pembelajaran visual dan komunikasi yang mudah dan menyenangkan (Canva, 2024).

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dibutuhkanlah teori yang mampu memberikan jalan keluar, terutama dari metode yang masih konservatif atau tradisional, Adapun permasalahan yang belum teratasi. Di Sekolah adalah siswa cenderung pada proses pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat tradisional, sehingga pemahaman pembelajaran yang diterima dan dicerna siswa tidak dapat dipahami secara menyeluruh. Seperti halnya dalam pemahaman siswa pada suatu pelajaran, salah satunya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) yang diajarkan di SMA/SMK cenderung pada proses pemaparan mengenai teori-teorinya saja akan tetapi pemahaman siswa secara aplikatif kurang diterapkan pada proses pembelajarannya.

Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori *konstruktivisme*, konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan. Siswa harus membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai fasilitator dalam proses pembentukan itu.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Menurut Purwanto (2014:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Berdasarkan uraian di atas alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Hadinang (2009)** yang berjudul “Kontribusi Penetapan Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma Siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Lampa Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar.” Hasil penelitiannya menganggap bahwa penggunaan metode resitasi tersebut belum maksimal atau belum bisa dikatakan optimal. Adapun penyebabnya adalah:

- a) Belum adanya tenaga pendidik yang profesional.
- b) Penggunaan metode ceramah yang berlebihan.
- c) Kurangnya perhatian guru terhadap daya serap siswa serta perkembangan kemampuan mereka.

Persamaan yang ada dalam penelitian hadinang dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran metode resitasi.

Perbedaan yang ada dalam penelitian hadinang dengan sang peneliti salah satunya adalah aspek kefokusannya dari segi Tingkat ranah belajar penelitian hadinang hanya fokus pada daya ingat atau hafalan C-1 sedangkan sang peneliti menggunakan aspek ranah belajar sampai C-6.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Aryu Liva Aziz (2025)** berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat Keperiodikan Unsur”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Kimia. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan siswa untuk dapat membentuk kepribadian yang inovatif, produktif, serta kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis Canva terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sifat keperiodikan unsur. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi experiment dengan nonequivalent pretest posttest control grup design. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X.D sebanyak 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X.F sebanyak 36 siswa sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan

teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling.

Persamaannya penelitian aryu liva aziz adalah Sama-sama menggunakan media Canva untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sama-sama menilai kemampuan berpikir siswa.

Perbedaannya skripsi sang penulis persepsi terhadap metode resitasi berbantu Canva dan hasil belajar kognitif di pelajaran PAI, sedangkan skripsi aryu liva aziz pada pengaruh langsung media Canva terhadap kemampuan berpikir kreatif di pelajaran Kimia

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Anisa Firdayanti, (2024)**, yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Hubungannya dengan Kreativitas Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas X di SMAN 26 Bandung) Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi awal di kelas X SMAN 26 Bandung, menunjukkan bahwa di satu sisi media pembelajaran berbasis *aplikasi* Canva sudah digunakan dalam proses pembelajaran dan berjalan dengan baik. Guru memberikan kesempatan pada siswa agar dapat menggunakan smartphone sebagai media penunjang pembelajaran. Semestinya, kreativitas belajar siswa meningkat seiring dengan adanya pengintegrasian teknologi digital dalam proses pembelajaran seperti berani mengambil resiko, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu dan daya imajinasi yang tinggi.

Persamaannya dari Keduanya membahas persepsi siswa terhadap penggunaan Canva dalam pembelajaran PAI, dan melihat hubungannya dengan hasil belajar.

Perbedaan dari skripsi anisa firdayanti adalah meneliti penggunaan Canva saja dan hubungannya dengan kreativitas belajar siswa. Sedangkan skripsi sang peneliti adalah meneliti metode resitasi yang dibantu Canva dan hasil belajar kognitif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh **Miftahul Fadila Saza**, yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Canva for Education terhadap Minat Belajar Siswa Melalui Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI IPS MAN 1

Jakarta”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran *Canva for Education* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Jakarta. Media pembelajaran *Canva for Education* merupakan sebuah platform daring untuk mendesain grafis dalam merancang berbagai desain kreatif dengan memudahkan penggunaannya seperti mendesain poster, infografis, hingga presentasi. Bukan hanya untuk mendesain, namun juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru, siswa dan Sekolah dalam pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen.

Persamaannya: Kedua skripsi sama-sama membahas penggunaan Canva dalam pembelajaran agama Islam pada siswa kelas XI.

Perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu hasil belajar kognitif siswa. Karena pada penelitian di atas fokus terhadap minat belajar

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan secara empiris melalui proses penelitian. Menurut William G. Zikmund dalam bukunya yang berjudul *Business Research Methods* dijelaskan bahwa hipotesis adalah proposisi yang sifatnya belum terbukti secara ilmiah. Sehingga proposisi ini harus segera dibuktikan secara empiris dengan proses penelitian yang sesuai dengan metodologi yang sesuai.

Biasanya, seorang peneliti merumuskan hipotesis berdasarkan pengamatan subjektifnya mengenai suatu permasalahan yang kontekstual dengan isu yang diangkat dalam penelitian. Terkadang, peneliti juga merujuk pada penelitian sebelumnya dengan topik permasalahan yang sesuai untuk nantinya akan dibuktikan lebih lanjut dalam proses penelitian.

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi berbantu Canva terhadap hasil belajar siswa.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi berbantu Canva terhadap hasil belajar siswa.

